KAPABEL
KONSORSIUM ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM DAN LINGKUNGAN

LAPORAN KEGIATAN

PERTEMUAN RUTIN GABUNGAN KELOMPOK TANI HUTAN KABUPATEN TANA TORAJA

DISUSUN OLEH

PROJECT OFFICER KAB. TANA TORAJA

KONSORSIUM KAPABEL

OKTOBER 2021

TANA TORAJA

A. ALAS PIKIR

Program **Adaptasi Masyarakat Ekosistem DAS Saddang Berbasisi Pengelolan Pangan Hutan** merupakan program yang diusung oleh Konsorsium Adaptasi Perubahan Iklim dan Lingkungan (KAPABEL) yang merupakan **pilot project** Adaptation Fund di Indonesia. Project ini sebagai bentuk adaptasi masyarakat dalam menghadapi fenomena bencana akibat perubahan iklim yang terjadi di sepanjang Hulu dan Hilir Daerah Aliran Sungai (DAS) Saddang. Program ini akan menyasar dari tingkat tapak yakni masyarakat yang berusaha di dalam dan sekitar kawasan hutan sebagai penerima manfaat langsung hingga level pemerintah. Daerah intervensi program terdiri dari wilayah hulu yakni Kab. Enrekang, Kab. Tana Toraja, dan Kab. Toraja Utara, sedangkan pada wilayah hilir yakni Kab. Pinrang.

Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu dari 4 kabupaten intervensi program pada wilayah hulu, dimana terdapat 3 Desa sasaran yaitu Desa Randan Batu, Kecamatan Makale Selatan, Desa Paku, dan Desa Sesesalu, Kecamatan Masanda. Ketiga Desa tersebut dipilih berdasarkan hasil tumpang tindih informasi dari batas DAS Saddang, batas kawasan hutan, data kebencanaan dan hasil analisis interview tim pelaksana program ke desa saat pengusulan program ke lembaga donor.

Salah satu tujuan program khususnya pada wilayah Hulu adalah menguatnya skema perhutanan sosial dengan mengembangkan produk pangan Hutan di hulu DAS Saddang, sedangkan salah satu *output* program adalah adanya kelompok perempuan dan rentan dalam mengelola pangan hutan yang dikemas dalam satu struktur kelambagaan masyarakat yakni kelompok *home industry*. Pada Kabupaten Tana Toraja jumlah *home industry* yang akan dibentuk adalah sebanyak 3 kelembagaan sesuai dengan jumlah desa intervensi yakni Desa Randan Batu, Desa Sesesalu, dan Desa Paku.

Hadirnya *home industry* di masing-masing Desa intervensi program diharapkan mampu memberikan alternatif solusi pengelolaan hutan oleh masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitar hutan dalam mengembangkan produk pangan hutan. Pengelolaan pangan hutan melalui kelembagaan *home industry* akan dilakukan dengan memberi nilai tambah pada produk hasil pangan hutan, yang dimana akan menjadi tambahan pendapatan bagi masyarakat di dalam ekosistem DAS Saddang. Pengembangan hasil pangan hutan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga dalam hal ini masyarakat tidak lagi akan melakukan perambahan kawasan hutan.

Berdasarkan hal tersebut, maka program melalui Gapoktanhut di tiga Desa intervensi program perlu menginisiasi kegiatan pengadaan *Home Industry* dengan melakukan Pembentukan Kelompok *Home Industry* dan pengadanan sarana prasaran dalam pengelolaan produk pangan hutan di desa Randan Batu, Desa Paku, dan Desa Sesesalu

B. TUJUAN

Tujuan dari kegiatan ini ialah

1) Terbentuknya Kelompok Home Industry
2) adanya sarana dan prasarana dala menunjang pengelolaan produk pangan hutan

Output dari kegiatan ini adalah

1. terbangunnya kesepakatan produk olahan pangan hutan yang akan dikelola di Home Industry
2. terbangunnya kesepahaman model kelembagaan dan system pembagian kerja dalam home industry
3. terbangunnya kesepakatan rumah produksi dan peralatan pengolahan pangan hutan
4. terbentuknya satu kelompok home industry di masing-masing Desa intervensi program
5. terbangunnya model bisnis home industry

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Secara umum, metode pertemuan rutin Gabungan Kelompok Tani Hutan ini menggunakan metode pertemuan langsung dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Pertemuan rutin ini dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan untuk pencegahan virus COVID-19 yaitu: (1) pembatasan jumlah peserta; (2) pemberian jarak antar tempat duduk; (3) kewajiban menggunakan masker; (4) cek suhu badan; (5) kewajiban untuk mencuci tangan sebelum memasuki ruang pertemuan.

Agenda pembahasan dalam pertemuan rutin Gapoktanhut yang dilakukan di tiga Desa intervensi program di Kabupaten Tana Toraja pada bulan September adalah "Pembentukan kelompok *home industry*". Berdasarkan *Term of reference* yang dibuat, pertemuan rutin pada bulan September ini akan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan di masing-masing Gapoktanhut dengan *output* yang berbeda disetiap pertemuan, diantaranya; (1) terbangunnya kesepakatan produk olahan pangan hutan yang akan dikelola di *Home Industry*, (2) terbangunnya kesepahaman model kelembagaan dan system pembagian kerja dalam *home industry,* (3) terbangunnya kesepakatan rumah produksi dan peralatan pengolahan pangan hutan, (4) terbentuknya satu kelompok *home industry* di masing-masing Desa intervensi program, dan (5) terbangunnya model bisnis *home industry.*

Pada bulan September, pertemuan rutin Gapoktanhut di tiga Desa intervensi progam di Kabupaten Tana Toraja telah terlaksana sebanyak 12 kali pertemuan. Rincian jumlah peserta kegiatan pertemuan rutin Gapoktanhut di tiga Desa intervensi program pada bulan September sampai oktober 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah peserta pertemuan rutin Gapoktanhut di tiga Desa intervensi program di Kabupaten Tana Toraja

Desa	KTH / Gapoktanhut	Tanggal pertemuan	Penerima Manfaat		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
Sesesalu	Sanguyun Kayu	2 September 2021	14	9	23
		20 September 2021	7	9	16
	Sangkutu Banne	6 September 2021	11	1	12
		27 September 2021	12	11	23
Paku	Mesa Penawa	5 September 2021	6	25	31
		10 September 2021	3	14	17
Randan Batu	Padang Ditulak Tallu (KTH Mamase)	4 September 2021	12	4	16
		9 September 2021	10	7	17
Perindingan	Padang Ditulak Tallu (KTH Masarang)	7 September 2021	8	-	8
		19 September 2021	13	3	16
Sesesalu	Sanguyun Kayu	4 Oktober 2021	13	3	16
	Sangkutu Banne	5 Oktober 2021	15	7	22
Jumlah			**111**	**106**	**217**

Berdasarkan tabel di atas, jumlah total penerima manfaat laki-laki yang hadir pada pertemuan rutin Gapoktanhut di tiga Desa intervensi program yang dilaksanakan pada bulan September sampai oktober 2021 adalah sebanyak 111 orang, sedangkan perempuan sebanyak 106 orang, sehingga total penerima manfaat pada pertemuan rutin Gapoktanhut adalah sebanyak 217 orang.

Agenda pertemuan rutin pertama yang dilakukan di 3 Desa intervensi program adalah membahas terkait pengenalan *home industry*, komoditas yang berpotensi untuk dikelola dan dikembangkan dalam *home industry,* serta identifikasi calon anggota kelompok *home industry*. Pada pertemuan rutin ini ada dua *output* yang diperoleh dari hasil musyawarah dan kesepakatan kelompok. *Output* pertama adalah adanya kesepkatan bersama terkait komoditas yang akan didorong dalam *home industry* dan output yang kedua adalah adanya daftar nama calon anggota kelompok *home industry* dari masing-masing Gapoktanhut.

Gambar 1. Dokumentasi Pertemuan rutin pertama di tiga Desa intervensi program (Gambar kiri ke kanan; Sesesalu, Paku, Randan Batu)

Berdasarkan hasil diskusi dan musyawarah anggota, tiga Gapoktanhut (Gapoktanhut Sangkutu Banne, Mesa Penawa dan Padang Ditulak Tallu) di tiga Desa intervensi sama-sama telah menyepakati untuk mendorong komoditas kopi yang ada di masing-masing desa untuk dikembangkan dan dikelola dalam *home industry* nantinya. Sementara itu, Gapoktanhut Sanguyun Kayu yang berada di Desa Sesesalu sepakat untuk mendorong madu lebah trigona untuk dikelola dalam kelompok *home industry*. Selain itu, masing-masing Gapoktanhut melalui pertemuan rutin pertama juga telah melakukan identifikasi calon anggota yang akan masuk ke dalam anggota kelompok *home industry*.

Pada pertemuan rutin Gapoktanhut yang kedua, ada dua agenda yang dibahas oleh masing-masing gapoktanhut, yakni yang pertama membahas terkait kebutuhan peralatan yang akan dibeli untuk *home industry* dan yang kedua adalah pembentukan kelompok *home industry*. Berdasarkan hasil pertemuan kedua tersebut, ke-4 Gapoktanhut sama-sama telah membuat daftar kebutuhan peralatan yang akan dibeli untuk masing-masing *home industry.* Selain itu, pada pertemuan tersebut juga telah terbentuk satu kelompok home industry di masing-masing Gapoktanhut yang ada di Desa.

Gambar 2. Dokumentasi Pertemuan rutin Kedua di tiga Desa intervensi program (Gambar kiri ke kanan; Sesesalu, Paku, Randan Batu)

Tabel 2. Daftar kelompok home industry di tiga Desa intervensi Program

Desa	Gapoktanhut	Kelompok Home Industry	Jumlah Anggota		Komoditi
			Laki-Laki	Perempuan	
Sesesalu	Sanguyun Kayu	KU. Sanguyun Kayu	4	11	Madu Trigona
	Sangkutu Banne	KU. Sangkutu Banne	5	10	Kopi
Paku	Mesa Penawa	KU. Mesa Penawa	3	12	Kopi
Randan Batu	Padang Ditulak Tallu	KU. Padang Ditulak Tallu	2	13	Kopi

D. HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pertemuan rutin Gapoktanhut di tiga Desa intervensi program telah dilaksanakan dengan baik, namun terdapat beberapa kendala yang didapatkan dalam pelaksanaanya. Berikut beberapa kendala dalam pelaksanaan pertemuan rutin Gapoktanhut :

- Terdapat beberapa anggota Gapoktanhut yang tidak dapat hadir dalam pertemuan sehingga mempengaruhi jumlah target peserta yang diharapkan, terutama jumlah anggota perempuan di masing-masing Gapoktanhut.
- Ketidakhadiran peserta dalam pertemuan rutin Gapoktanhut dikarenakan adanya kesibukan lain yang dilakukan oleh setiap anggota , seperti aktifitas berkebun, kegiatan pesta adat, dll.
- Adanya kegiatan pesta adat (Rambu solo) yang dilaksankan di tiga Desa membuat agenda pertemuan rutin harus diundur dari jadwal yang telah ditentukan sebelumnya

E. RENCANA TINDAK LANJUT

Setelah kegiatan pertemuan rutin Gapoktanhut di tiga Desa intervensi program dilakukan, Selanjutnya kelompok akan kembali melakukan pertemuan tindak lanjut ditingkatan kelompok home industry.